

INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM STUDI QUR'AN: PERAN GEN Z DALAM MEMBANGUN KOMUNITAS PEMBACA AL-QUR'AN

Yohana Novitasari

Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email : yohananovita1611@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze Technology Integration in Qur'an studies and the role of Gen Z in building a community of Qur'an readers. This study was conducted using a literature study method with steps including: collecting library data, reading and recording, reducing data, and analyzing and concluding the results. Along with the development of digital technology, new challenges and opportunities arise in building a community of Qur'an readers. Technology allows wider access and more inclusive learning. In addition, human thoughts and ideas are also growing, one of which is Gen Z which is one of the agents of world change. With the rapid development of digital technology, entering the world of the Qur'an and the increasingly advanced digital era also has great challenges in building a community of Qur'an readers which is decreasing day by day such as digital distractions and low technological literacy. However, it also has great opportunities and potential for Gen Z in increasing the community of Qur'an readers in this digital era. This study aims to reveal the benefits of technology and the role of Gen Z in building a community of Qur'an readers in the digital era. The results of the study show that technology integration provides practical solutions to improve Qur'an learning, such as through digital applications, e-learning platforms, and social media. Gen Z plays a strategic role in utilizing this technology to build a relevant, dynamic, and inclusive community of Qur'an readers in the digital era.

Keywords: *Al-Quran, ,Community of Readers, Technology, Generation Z*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Integrasi Teknologi dalam studi Qur'an dan peran gen Z dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur dengan langkah-langkah meliputi: pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, mereduksi data, serta menganalisis dan menyimpulkan hasil. Seiring perkembangan teknologi digital, tantangan dan peluang baru muncul dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an. Teknologi memungkinkan akses lebih luas dan pembelajaran yang lebih inklusif. Selain itu, semakin berkembang pula pikiran dan ide ide manusia, salah satunya gen Z yang menjadi salah satu agen perubahan dunia. Dengan berkembangnya teknologi digital yang semakin pesat, hingga masuk dalam dunia Qur'an dan era digital yang semakin maju juga memiliki tantangan yang besar dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an yang semakin hari semakin berkurang seperti distraksi digital dan literasi teknologi yang rendah. Namun juga memiliki peluang dan potensi yang besar bagi gen Z dalam meningkatkan komunitas pembaca al-Qur'an di era digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kebermanfaatan teknologi dan peran gen Z dalam membangun komunitas

pembaca al-Qur'an di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi memberikan solusi praktis untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, seperti melalui aplikasi digital, platform e-learning, dan media sosial. Gen Z berperan strategis dalam memanfaatkan teknologi ini untuk membangun komunitas pembaca Al-Qur'an yang relevan, dinamis, dan inklusif di era digital.

Kata kunci: Al-Qur'an, Komunitas Pembaca, Teknologi, Generasi Z

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman dan peradaban manusia, semakin pula berkembangnya kehidupan dan pola pikir manusia. Teknologi juga semakin maju dan berkembang sebagai sarana yang mempermudah aktivitas manusia (Mulyani & Haliza, 2021). Hal ini juga mempengaruhi sistem belajar manusia di dalam kehidupan. Menjadikan manusia terus berkembang dan berinteraksi dengan menghasilkan banyak ide dan gagasan baru dalam banyak hal.

Dalam Islam, kemajuan kehidupan yang pesat ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran, memperluas akses pendidikan dan dapat mengatasi berbagai masalah dan tantangan kehidupan, terutama dalam pembelajaran al-Qur'an (Suwahyu, 2024). Peran kemajuan teknologi sebagai inovasi dalam transformasi pendidikan Islam, khususnya dalam dunia Qur'an sangat memiliki potensi pemanfaatan yang besar, dan tak kalah dengan implementasinya yang signifikan di era digital ini.

Dengan adanya integrasi teknologi dalam dunia Qur'an, dapat membangun komunitas pembaca al-Qur'an semakin meningkat lagi. Teknologi ini memberikan solusi praktis bagi mereka yang sibuk atau tinggal di daerah dengan akses terbatas. Teknologi ini menawarkan fitur seperti tajwid interaktif untuk memudahkan belajar membaca al-Qur'an dengan benar, terjemahan dan tafsir digital, audio dan video murattal untuk membantu pengguna mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an dan fitur pencarian cepat guna mempermudah pencarian ayat tertentu berdasarkan kata kunci atau topik tertentu (Setiani & Makkaraka, 2024).

Transformasi al-Qur'an dari media cetak ke media digital merupakan salah satu proses perkembangan zaman yang semakin berkembang. Dengan adanya transformasi ini, masuklah al-Qur'an kepada tahap penyebaran dengan sangat mudah. Digitalisasi al-Qur'an menjadikan al-Qur'an yang sebelumnya berbentuk hardfile menjadi perangkat lunak dalam telepon genggam yang bisa dibawa kemana mana (Mubarak & Romdhoni, 2021). Aplikasi al-Qur'an digital, seperti *Quran.com*, *Muslim Pro*, dan *Al-Qur'an Kemenag RI*, telah menjadi alat penting bagi banyak orang, terutama Gen Z, untuk membaca dan memahami al-Qur'an dengan praktis.

Era teknologi yang semakin canggih dapat membantu manusia dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Manusia menciptakan nilai perkembangan teknologi untuk meminimalisir kesenjangan yang ada. Seperti halnya digitalisasi al-Qur'an, tidak ada alasan untuk tidak membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an sudah diciptakan menjadi sebuah aplikasi di ponsel yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Peradaban ini adalah bentuk kemajuan dalam hal apapun termasuk pembaca al-Qur'an (Ni Ketut Krisna Andriani, 2022). Generasi Z (Gen Z), yang tumbuh di era digital, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknologi dalam memperkuat hubungan mereka dengan kitab suci dan membangun komunitas pembaca al-Qur'an yang lebih inklusif, interaktif, dan berbasis teknologi (Sholiha, n.d.).

Sebagai generasi Z dibesarkan dengan teknologi, internet dan media sosial yang sudah berkembang pesat dan mudah diakses (Ni Ketut Krisna Andriani, 2022), tak heran generasi ini memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi yang kuat. Maka dari itu dikenal sebagai era *society 5.0* resolusi dari *industry 4.0*. dapat membangun peningkatan pembaca al-Qur'an di era digitalisasi ini dengan mudah. Beberapa hal yang menguntungkan dalam digitalisasi al-Qur'an ini dapat membantu meningkatkan komunitas pembaca al-Qur'an. Namun selain urgensi dan keuntungan digitalisasi al-Qur'an, adapun tantangan dalam menghadapi era *society 5.0* ini. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang sakral di digitalisasikan, akan menimbulkan beberapa pendapat yang beragam.

Membangun komunitas al-Qur'an di era digital menghadapi sejumlah tantangan teknologi yang cukup kompleks. Tantangan ini meliputi keterbatasan infrastruktur digital. Salah satunya dengan tidak adanya beberapa wilayah dalam akses internet yang memadai. Ini menjadi kendala utama dalam meningkatkan komunitas pembaca al-Qur'an di era digital ini. Selain itu, pengguna komunitas al-Qur'an terdiri dari berbagai usia dan latar belakang yang berpengaruh terhadap kemampuan menggunakan teknologi (Ftik et al., 2024). Hal ini membutuhkan pendidikan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan literasi tentang teknologi.

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa banyak kemajuan, termasuk dalam dunia pembelajaran al-Qur'an. Digitalisasi al-Qur'an menawarkan berbagai solusi praktis dan inovatif untuk memperluas akses pembelajaran dan membangun komunitas pembaca yang inklusif. Namun, potensi ini juga disertai dengan tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital dan literasi teknologi yang masih perlu ditingkatkan (Kajian & Islam, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak seperti pendekatan terhadap Gen Z yang dapat menjadi penggerak

utama dalam menjadikan al-Qur'an lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat luas, sekaligus menjawab tantangan digitalisasi di era society 5.0., sehingga transformasi ini dapat mendukung terciptanya masyarakat yang lebih religius, berpengetahuan, dan sejalan dengan nilai-nilai Qur'ani.

Seiring berkembangnya zaman dan peradaban manusia, semakin pula berkembangnya kehidupan dan pola pikir manusia. Teknologi juga semakin maju dan berkembang sebagai sarana yang mempermudah aktivitas manusia (Mulyani & Haliza, 2021). Hal ini juga mempengaruhi sistem belajar manusia di dalam kehidupan. Menjadikan manusia terus berkembang dan berinteraksi dengan menghasilkan banyak ide dan gagasan baru dalam banyak hal.

Dalam Islam, kemajuan kehidupan yang pesat ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran, memperluas akses pendidikan dan dapat mengatasi berbagai masalah dan tantangan kehidupan, terutama dalam pembelajaran al-Qur'an (Suwahyu, 2024). Peran kemajuan teknologi sebagai inovasi dalam transformasi pendidikan Islam, khususnya dalam dunia Qur'an sangat memiliki potensi pemanfaatan yang besar, dan tak kalah dengan implementasinya yang signifikan di era digital ini.

Dengan adanya integrasi teknologi dalam dunia Qur'an, dapat membangun komunitas pembaca al-Qur'an semakin meningkat lagi. Teknologi ini memberikan solusi praktis bagi mereka yang sibuk atau tinggal di daerah dengan akses terbatas. Teknologi ini menawarkan fitur seperti tajwid interaktif untuk memudahkan belajar membaca al-Qur'an dengan benar, terjemahan dan tafsir digital, audio dan video murattal untuk membantu pengguna mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an dan fitur pencarian cepat guna mempermudah pencarian ayat tertentu berdasarkan kata kunci atau topik tertentu (Setiani & Makkaraka, 2024).

Transformasi al-Qur'an dari media cetak ke media digital merupakan salah satu proses perkembangan zaman yang semakin berkembang. Dengan adanya transformasi ini, masuklah al-Qur'an kepada tahap penyebarluasan dengan sangat mudah. Digitalisasi al-Qur'an menjadikan al-Qur'an yang sebelumnya berbentuk hardfile menjadi perangkat lunak dalam telepon genggam yang bisa dibawa kemana mana (Mubarak & Romdhoni, 2021). Aplikasi al-Qur'an digital, seperti *Quran.com*, *Muslim Pro*, dan *Al-Qur'an Kemenag RI*, telah menjadi alat penting bagi banyak orang, terutama Gen Z, untuk membaca dan memahami al-Qur'an dengan praktis.

Era teknologi yang semakin canggih dapat membantu manusia dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Manusia menciptakan nilai perkembangan teknologi untuk meminimalisir

kesenjangan yang ada. Seperti halnya digitalisasi al-Qur'an, tidak ada alasan untuk tidak membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an sudah diciptakan menjadi sebuah aplikasi di ponsel yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Peradaban ini adalah bentuk kemajuan dalam hal apapun termasuk pembaca al-Qur'an (Ni Ketut Krisna Andriani, 2022). Generasi Z (Gen Z), yang tumbuh di era digital, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknologi dalam memperkuat hubungan mereka dengan kitab suci dan membangun komunitas pembaca al-Qur'an yang lebih inklusif, interaktif, dan berbasis teknologi (Sholiha, n.d.).

Sebagai generasi Z dibesarkan dengan teknologi, internet dan media sosial yang sudah berkembang pesat dan mudah diakses (Ni Ketut Krisna Andriani, 2022), tak heran generasi ini memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi yang kuat. Maka dari itu dikenal sebagai era *society 5.0* resolusi dari *industry 4.0*. dapat membangun peningkatan pembaca al-Qur'an di era digitalisasi ini dengan mudah. Beberapa hal yang menguntungkan dalam digitalisasi al-Qur'an ini dapat membantu meningkatkan komunitas pembaca al-Qur'an. Namun selain urgensi dan keuntungan digitalisasi al-Qur'an, adapun tantangan dalam menghadapi era *society 5.0* ini. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang sakral di digitalisasikan, akan menimbulkan beberapa pendapat yang beragam.

Membangun komunitas al-Qur'an di era digital menghadapi sejumlah tantangan teknologi yang cukup kompleks. Tantangan ini meliputi keterbatasan infrastruktur digital. Salah satunya dengan tidak adanya beberapa wilayah dalam akses internet yang memadai. Ini menjadi kendala utama dalam meningkatkan komunitas pembaca al-Qur'an di era digital ini. Selain itu, pengguna komunitas al-Qur'an terdiri dari berbagai usia dan latar belakang yang berpengaruh terhadap kemampuan menggunakan teknologi (Ftik et al., 2024). Hal ini membutuhkan pendidikan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan literasi tentang teknologi.

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa banyak kemajuan, termasuk dalam dunia pembelajaran al-Qur'an. Digitalisasi al-Qur'an menawarkan berbagai solusi praktis dan inovatif untuk memperluas akses pembelajaran dan membangun komunitas pembaca yang inklusif. Namun, potensi ini juga disertai dengan tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital dan literasi teknologi yang masih perlu ditingkatkan (Kajian & Islam, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak seperti pendekatan terhadap Gen Z yang dapat menjadi penggerak utama dalam menjadikan al-Qur'an lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat luas, sekaligus menjawab tantangan digitalisasi di era *society 5.0*., sehingga transformasi ini dapat

mendukung terciptanya masyarakat yang lebih religius, berpengetahuan, dan sejalan dengan nilai-nilai Qur'ani.

Tinjauan pustaka

Teori teknologi pendidikan mengemukakan bahwa penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas pendidikan. Dalam konteks al-Qur'an, teknologi menjadi sarana untuk menyampaikan pembelajaran secara interaktif, misalnya melalui aplikasi digital yang dilengkapi fitur tajwid, tafsir, dan murattal. Definisi digitalisasi adalah proses mengubah informasi atau konten dari format analog ke format digital. Dalam hal ini, al-Qur'an yang awalnya hanya tersedia dalam bentuk cetak kini hadir dalam format digital (Mata, 2023).

Dalam penelitian terdahulu lebih banyak membahas perihal teknologi dan dunia Qur'an, atau peran teknologi dalam digitalisasi al-Qur'an. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ardhani dkk dalam tulisannya yang berjudul "Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa/I Tentang Al-Quran" (Setiani & Makkaraka, 2024). Dalam tulisan ini, penulis membahas perihal teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap al-Qur'an. Dengan tujuan mempermudah dan lebih efektif dalam menggali hikmah yang terkandung dalam ayat ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Kemudian penelitian yang berjudul "Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan dan Masa Depan)" ditulis oleh Syarif Hidayat (Hidayat, 2016) menuliskan tentang gambaran bahwa al-Qur'an digital akan berkembang baik dari segi ragam, kualitas, dan kuantitasnya. Dengan berkembangnya al-Qur'an sesuai dengan perkembangan teknologi juga.

Dalam penelitian lain yang berjudul "Perkembangan Fitur Al-Quran Digital Masa Kini" yang ditulis oleh Mahmud dkk (Mahmud et al., 2022), membahas perihal software dalam digitalisasi al-Qur'an. Dimana dalam tulisan ini memfokuskan pada perubahan al-Qur'an dalam bentuk digital dengan memperhatikan sumber rujukan dan menjaga keaslian makna serta kandungan setiap ayatnya. Penelitian tentang integrasi teknologi dalam dunia Qur'an yang dengan generasi Z dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an belum ditemukan, maka penulis akan menulis dan menganalisis hal ini. Dengan tujuan menganalisis bentuk perkembangan zaman dan teknologi terhadap dunia Qur'an serta peran gen Z dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan jenis penelitian literatur. Penelitian studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,

membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Sebutan lain dari studi literatur adalah studi pustaka (library research) (Melfianora, 2019). Penelitian ini meninjau pengetahuan, gagasan dengan kritis untuk menemukan kontribusi teoritis dan metodologis dengan topik yang telah ditentukan. Maka sebelum melakukan penelitian, peneliti harus banyak membaca jurnal, buku dan susunan pustaka lainnya sebagai dasar analisis. Sebagai bahan rujukan untuk mengungkap teori permasalahan dalam topik yang telah ditentukan (Handriani, 2019).

Karena dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, maka ada beberapa langkah yang harus dijumpai sebelum menyusun tulisan ini. Antara lain, mencari kata kunci sumber pustaka berupa buku ataupun jurnal sebagai bahan utama dalam penelitian, kemudian memcanya secara menyeluruh. Setelah itu, mencari kutipan dalam sumber ilmiah yang relavan dengan apa yang akan di teliti (Kartiningrum, 2015). Karena tulisan ini berisi penelitian Integrasi Teknologi dalam Studi Qur'an dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an, maka peneliti memilah subjek Pustaka kepada apa yang akan diteliti secara sistematis.

Selanjutnya, peneliti menganalisis apa yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif dan mendalam agar dapat menemukan hasil dan kontribusi ilmiah yang belum banyak dijumpai dalam jurnal atau buku yang ada. Langkah terakhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian tentang Integrasi Teknologi dalam Studi Qur'an dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an.

Dalam penelitian ini membutuhkan analisis yang akurat dari berbagai sumber, misal, jurnal dan buku atau Pustaka lainnya yang telah mengkaji ini sebelumnya. Dengan demikian semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan Pustaka bagi penelitian tentang Integrasi Teknologi dalam Studi Qur'an dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an, yang dapat dijadikan sebagai peningkatan dalam membangun generasi muda qur'ani dengan memanfaatkan teknologi dengan baik.

Konteks penelitian ini, peneliti juga mempertimbangkan aspek relevansi dan validitas sumber pustaka yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mendukung analisis dan tujuan penelitian. Peneliti memilih literatur yang tidak hanya membahas teknologi dalam konteks umum, tetapi juga yang secara spesifik menghubungkannya dengan studi al-Qur'an dan pengembangan komunitas pembaca al-Qur'an. Selain itu, peneliti menyoroti bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mendekatkan masyarakat, terutama generasi muda, dengan nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk

menjawab permasalahan penelitian, tetapi juga memberikan perspektif baru tentang bagaimana teknologi dapat berperan sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan inklusif dalam konteks keagamaan.

Selama proses analisis, peneliti memanfaatkan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kontribusi yang relevan dari berbagai literatur yang telah dikaji. Hasil analisis ini akan disusun menjadi sebuah karya ilmiah yang terstruktur, mencakup pengantar, tinjauan pustaka, pembahasan, dan kesimpulan. Peneliti berharap hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan akademik tetapi juga dapat menjadi rujukan praktis bagi komunitas keagamaan, lembaga pendidikan Islam, dan pihak-pihak lain yang berminat mengembangkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat integrasi teknologi dalam studi al-Qur'an dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual umat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perkembangan Al-Qur'an Di Era Digitalisasi

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab yang dijadikan pedoman umat muslim. Dalam pandangan muslim dijamin dan dijaga kesakralan keasliannya. Seperti yang telah difirmankan Allah dalam Q.S Al-Hijr:9 yang artinya ” Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”(Chafidhoh & Mukaromah, 2017). Hakikatnya al-Qur'an tidak membutuhkan sejarah pembuktian, karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang merupakan firman-firman Allah dengan menentang siapapun yang berkehendak menyusun seperti keadaanya.

Perkembangan al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatNya, kemudian dilakukan penulisan dan pengumpulan mushaf pada zaman khalifah Abu Bakar dan dibukukan pada masa Khalifah Utsman bin Affan(Pakhrujain & Habibah, 2022). Pemeliharaan al-Qur'an pada zaman sekarang dengan menjaga kesakralan serta keasliannya sebagai firman Allah.

Sejarah turunnya al-Qur'an dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Al-Qur'an sebagai penata dunia, memfleksikan konstruksi bangunan al-Qur'an, diapresiasi sendiri dalam bentuk pewahyuan. Al-Qur'an memiliki nilai yang strategis dalam penataan masyarakat yang modern dan kontemporer ini(Pakhrujain & Habibah, 2022).

Seperti halnya zaman yang berkembang semakin maju dan berkembang dengan teknologinya yang semakin canggih.

Akhir abad 19 yang menjadi awal datangnya al-Qur'an dan penafsiran kontemporer. Setelah lama penjajahan atas Islam, Islam bangkit dengan al-Qur'annya (Faqih, 2024). Periode modernisasi ini memiliki pengaruh besar bagi perkembangan di dunia Islam terutama al-Qur'an. Penafsirannya pun menjadi jawaban jawaban atas permasalahan kontemporer yang sedang berkembang pada masa itu. Maka al-Qur'an hadir sebagai kunci dalam setiap masalah kehidupan manusia.

Teknologi berasal dari kata "techne" dalam bahasa Yunani yang berarti seni, kerajinan, atau ketrampilan. Kemudian "logia" berarti kata, studi, atau kumpulan pengetahuan. Kemudian teknologi didefinisikan sebagai ilmu yang membuat sesuatu (Harahap, 2022). Menurut Alisyahbana dalam Karlina mengatakan, teknologi adalah cara manusia menghemat energi dengan memungkinkan mereka memenuhi kebutuhannya dengan alat atau logika, atau sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan.

Dalam sebuah penelitian mengatakan, serat yang digunakan laba-laba adalah 30% lebih fleksibel dari serta karet dengan kualitas yang sama. Karena mutu tinggi yang dimiliki laba-laba, manusia meniru dalam pembuatan jaket anti peluru. Begitulah cara manusia dalam mencoba berbagai hal untuk dapat terus berkembang seiring berkembangnya zaman (Silmi Nurul Utami, 2021), salah satu diantaranya dalam penggunaan teknologi di dunia al-Qur'an. Manusia mencoba untuk mengembangkan akal, ide dan pikirannya dalam membentuk al-Qur'an dengan praktis dan mudah didapat.

Hadirnya teknologi di kehidupan manusia adalah untuk mempermudah dan memberi pemahaman yang lebih cepat serta ringkas terhadap suatu materi. Dengan teknologi, manusia dapat dengan mudah mengakses semua yang ingin dicarinya. Salah satunya al-Qur'an. Dengan teknologi dan era digital yang semakin berkembang pesat, al-Qur'an dapat memanfaatkannya dengan baik. Salah satunya adalah dengan mendigitalisasikan al-Qur'an, tanpa menghilangkan kesakralan dan kandungan asli makna ayat al-Qur'an (Mubarak & Romdhoni, 2021).

Al-Qur'an yang dianggap sebagai pedoman hidup universal bagi seluruh manusia di era kontemporer, di mana perubahan sosial, budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan

berkembang pesat, peran al-Qur'an tetap relevan. Tantangan yang muncul di era modern ini memerlukan pendekatan yang dinamis terhadap pemahaman dan penerapan ajaran al-Qur'an (Manggala, 2024). Era kontemporer ditandai dengan globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan nilai-nilai sosial. Hal ini memunculkan berbagai permasalahan baru, seperti; Krisis moral dan etika dimana pengaruh budaya global sering kali mengikis nilai-nilai moral masyarakat, kemudian ketidakadilan sosial yang timpang dengan ekonomi dan sosial semakin mencolok. Selain itu tantangan digital lainnya adalah informasi yang melimpah sering kali mengarah pada misinformasi.

Al-Qur'an memberikan solusi dengan mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan kebijaksanaan yang dapat diterapkan untuk menjawab tantangan ini. Pemahaman terhadap Al-Qur'an perlu diperbarui tanpa mengubah esensi ajarannya. Dalam hal ini, peran al-Qur'an di era digital antaranya, dapat menjawab isu modern seperti bioetika, ekologi, dan teknologi. Kemudian mempertemukan tradisi dan modernitas dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan. Kemudian membangun masyarakat inklusif dengan memahami konsep Islam yang rahmatan lil 'alamin (Andika, 2022).

Selain itu, peran pendidikan berbasis al-Qur'an adalah sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai al-Qur'an di era kontemporer dengan mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi, mengajarkan toleransi dan kerukunan dalam masyarakat plural dan menanamkan akhlak mulia dan cinta lingkungan. Lembaga pendidikan Islam perlu lebih adaptif terhadap tantangan era digital dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi (Tsalisa, 2024). Al-Qur'an memberikan panduan universal yang sesuai dengan perkembangan zaman. Prinsip-prinsip seperti keadilan (al-'adl), keseimbangan (mizan), dan kasih sayang (rahmah) sangat relevan dalam menjawab permasalahan global saat ini (Kamil et al., 2023).

Maka dari itu, al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga sumber inspirasi yang tak lekang oleh waktu. Di era kontemporer, kebutuhan terhadap al-Qur'an semakin meningkat, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan. Dengan pendekatan yang relevan, al-Qur'an akan terus menjadi cahaya petunjuk bagi umat manusia. Umat Islam perlu mengembangkan metode pemahaman yang sesuai dengan konteks zaman tanpa mengabaikan esensi ajarannya. Upaya ini melibatkan pengkajian tafsir yang mendalam, kolaborasi antara

ulama dan ilmuwan, serta pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga menjadi solusi nyata untuk berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di dunia modern.

2. Teknologi Dalam Membangun Komunitas Al-Qur'an

Sebagai umat muslim yang paham terhadap agama, meskipun al-Qur'an dapat di digitalisasikan sebagai upaya mempermudah dan meningkatkan komunitas al-Qur'an, perlu memastikan bahwa konten yang tersebarluaskan benar benar asli kandungan ayat al-Qur'an dan terjaga kesakralannya. Hal lainnnya yang menjadi tantangan dalam dunia digitalisasi Qur'an adalah kesalahgunaannya sebagai media dakwah namun platform yang tersebar tidak terverifikasi keabsahan dan otoritasnya, sehingga menghasilkan kesalahan(Hadiati et al., 2023). Meskipun teknologi dapat memfasilitasi peningkatan pembaca al-Qur'an , namun ketergantungan dengan media digital juga memiliki dampak buruk interaksi terhadap kehidupan bersosial masyarakat. Maka dalam penggunaannya juga diperlukan pengetahuan tentang kebermanfaatan dan urgensinya. Agar apa yang tersedia untuk mempermudah, dapat dijadikan sebagai sarana yang baik dan benar.

Urgensi teknologi dalam membangun komunitas al-Qur'an antaranya sebagai transformasi teknologi dan dakwah Islam yang dimana teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, mencakup berbagai aspek, termasuk dalam membangun komunitas berbasis nilai-nilai Qur'ani(Dr. Uril Bahruddin, 2021). Dalam dunia yang semakin digital, penggunaan teknologi tidak hanya mempermudah akses terhadap al-Qur'an, tetapi juga memungkinkan penyebaran dakwah yang lebih luas dan efisien. Oleh karena itu, teknologi memiliki urgensi yang tinggi dalam upaya membangun komunitas pembaca dan pengamal al-Qur'an, terutama di era globalisasi.

Selain itu teknologi juga sebagai sarana aksesibilitas al-Qur'an. Dengan adanya teknologi, akses terhadap al-Qur'an menjadi lebih mudah dan inklusif. Berbagai aplikasi al-Qur'an digital, seperti Quran.com, Tafsir Al-Muyassar, dan Quran Pro, memungkinkan pengguna untuk membaca, mendengarkan, dan memahami al-Qur'an kapan saja dan di mana saja(Alamin et al., 2022). Hal ini membuka peluang besar untuk memperkenalkan al-Qur'an kepada generasi muda yang akrab dengan gawai. Dalam membentuk komunitas pembaca al-Qur'an secara virtual dapat melalui platform seperti WhatsApp, Telegram, dan Zoom.

Kegiatan seperti tadarus online, kelas tafsir daring, hingga diskusi kelompok tentang nilai-nilai Qur'ani dapat dilakukan tanpa batasan geografis. Komunitas ini memberikan ruang bagi umat untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam memahami serta mengamalkan Al-Qur'an (Ilham Muchtar, 2021).

Menurut analisis data yang peneliti dapatkan melalui google form dengan 17 responden yang dilakukan pada 19 November 2024 menunjukkan bahwa penggunaan ponsel untuk membaca al-Qur'an mencerminkan transformasi dalam beribadah di era digital. Namun, ada kebutuhan untuk menyeimbangkan kepraktisan dengan kekhidmatan dan membatasi distraksi. Digitalisasi al-Qur'an melalui aplikasi ponsel menjadi solusi modern untuk mempermudah akses. Meski menawarkan banyak kemudahan, penting untuk tetap menjaga kekhusyukan dan mencegah gangguan agar ibadah tetap optimal.

Dalam hal ini teknologi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an melalui berbagai inovasi, seperti; Aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) yang membantu memperbaiki tajwid dan makhraj, platform e-learning Islami, seperti Bayyinah TV dan Al-Huda Online, yang menyediakan kursus tafsir dan ilmu Al-Qur'an, dan konten multimedia interaktif, seperti video animasi dan podcast, yang mempermudah penyampaian materi Al-Qur'an kepada berbagai kalangan. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube juga menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada khalayak luas. Kreator konten Islami dapat menyampaikan pesan-pesan Qur'ani melalui konten kreatif (Fitri Sarinda et al., 2023).

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Seperti distraksi konten negative dengan kehadiran konten yang tidak sesuai nilai Islam dapat mengganggu fokus umat. Kemudian kurangnya literasi digital di kalangan tertentu sehingga tidak semua orang mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal (Lontoh et al., 2020). Maka dari itu solusinya adalah meningkatkan literasi digital umat melalui pelatihan dan mendukung pengembangan aplikasi Islami yang mudah digunakan dan sesuai syariat.

3. Peran Gen Z Dalam Membangun Komunitas Pembaca Al-Qur'an

Pemanfaatan teknologi dalam membangun komunitas al-Qur'an bukan hanya sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan di era digital ini. Teknologi membuka peluang besar

untuk memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan aksesibilitas al-Qur'an, dan menciptakan komunitas pembaca Al-Qur'an yang lebih dinamis. Dengan kolaborasi antara ulama, kreator digital, dan masyarakat, teknologi dapat menjadi jalan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Qur'ani di tengah tantangan zaman.

Generasi Z, atau yang sering disebut Gen Z yang tumbuh bersama teknologi digital, menjadikan mereka generasi yang kreatif, adaptif, dan sangat terhubung melalui media sosial (Ni Ketut Krisna Andriani, 2022). Di sisi lain, sebagai generasi muda yang memiliki peran strategis dalam menjaga dan melanjutkan tradisi keagamaan, karakteristik ini memberikan peluang besar bagi mereka untuk menjadi agen perubahan, termasuk dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an yang relevan di era modern.

Melalui kreativitas, inovasi teknologi, dan pendekatan inklusif, mereka mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran al-Qur'an secara interaktif dan relevan. Selain itu, Gen Z juga menghadapi tantangan dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an. Seperti halnya untuk tetap terhubung dengan nilai-nilai spiritual, media sosial dan hiburan digital yang sering kali menjadi gangguan yang mengurangi fokus dalam mendalami al-Qur'an, kemudian minimnya pendalaman keilmuan dalam memahami konten al-Qur'an yang disebarkan melalui media daring agar tidak disalahartikan. Hal ini menuntut Gen Z untuk bijak dalam menyikapi tantangan (Tresia et al., 2024). Meskipun menghadapi berbagai tantangan, potensi besar yang dimiliki Gen Z menjadikan mereka kunci untuk menjaga keberlanjutan tradisi keagamaan di era digital. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, Gen Z dapat menjadi pelopor komunitas pembaca Al-Qur'an yang inspiratif dan progresif.

Peran Strategis Gen Z dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an memiliki potensi luar biasa. Diantaranya dengan peran strategis dalam menggunakan teknologi sebagai sarana dakwah. Dimana dapat dimanfaatkan seperti media sosial, aplikasi mobile, dan platform digital lainnya untuk menyebarkan kesadaran membaca al-Qur'an, dengan membuat konten inspiratif, seperti video tafsir singkat atau tutorial membaca al-Qur'an (Lontoh et al., 2020). Kemudian menciptakan komunitas yang inklusif dan kreatif yang menarik dengan menawarkan suasana santai, tetapi tetap sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Misalnya, mengadakan diskusi daring, tantangan membaca Al-Qur'an bersama, atau pengajian berbasis minat seperti Qur'anic reflections on mental health.

Menurut analisis data wawancara yang peneliti dapatkan, Gen Z dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan pembacaan al-Qur'an melalui teknologi dan hubungan interpersonal. Namun, diperlukan bimbingan dan strategi untuk mengatasi tantangan dan membangun kesadaran yang lebih luas di kalangan mereka. Analisis data yang didapatkan melalui google form dengan 17 responden yang dilakukan pada 19 November 2024 menunjukkan bahwa Gen Z melakukan pendekatan interpersonal, seperti mengajak keluarga, memberi nasihat, dan mengadakan kajian Al-Qur'an, penting untuk meningkatkan minat membaca. Kemudian berkomitmen dan konsistensi dalam membangun kebiasaan baik juga menjadi kunci, meskipun ada tantangan era digital dalam membangun komunitas membaca al-Qur'an.

Dapat dilihat bahwa peran Gen Z memiliki kemampuan untuk menjembatani berbagai generasi dalam membaca al-Qur'an. Dengan kolaborasi lintas generasi, nilai-nilai tradisional dapat dikombinasikan dengan pendekatan modern (Alfaruqy, 2022), seperti penggunaan aplikasi interaktif, kelas virtual, atau program mentoring digital. Dengan semangat sosial yang tinggi, Gen Z dapat mengintegrasikan pembelajaran al-Qur'an dengan aksi nyata. Membentuk gerakan lingkungan yang diinspirasi oleh pesan al-Qur'an. (Chaq & Mahmuddin, 2024).

Gen Z memiliki potensi besar untuk menghidupkan kembali budaya membaca al-Qur'an di tengah tantangan zaman. Dengan menggabungkan kreativitas, teknologi, dan semangat kolaborasi, mereka dapat membangun komunitas pembaca al-Qur'an yang relevan dan berdampak. Upaya ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual, tetapi juga membawa al-Qur'an lebih dekat ke hati masyarakat luas, menjadikan nilai-nilainya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, dapat memberikan solusi modern untuk mempermudah akses dengan tetap menjaga kekhusyukan dan mencegah gangguan agar ibadah membaca al-Qur'an tetap optimal.

Simpulan

Penelitian ini mengeksplorasi integrasi teknologi dalam studi al-Qur'an serta peran generasi Z dalam membangun komunitas pembaca al-Qur'an di era digital. Hasilnya menunjukkan bahwa digitalisasi al-Qur'an menghadirkan peluang besar dalam memudahkan akses, meningkatkan keterlibatan komunitas, dan menyebarkan nilai-nilai Qur'ani melalui platform teknologi seperti aplikasi mobile, media sosial, dan e-learning. Generasi Z, dengan kemampuan teknologi dan

keaktivitas mereka, memainkan peran strategis sebagai agen perubahan dalam mempromosikan budaya membaca al-Qur'an, baik melalui konten digital maupun kolaborasi lintas generasi. Dengan pendekatan kolaboratif, mereka dapat membangun komunitas yang inklusif, menginspirasi, dan berorientasi pada nilai-nilai Qur'ani.

Namun, terdapat tantangan signifikan seperti literasi digital yang rendah di beberapa kalangan, potensi penyebaran informasi yang tidak akurat, dan distraksi konten negatif. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital yang lebih baik, pengembangan platform Islami yang terpercaya, serta pendekatan yang relevan dan kreatif untuk menjembatani nilai-nilai tradisional dengan teknologi modern. Integrasi teknologi dengan nilai-nilai Qur'ani dan keterlibatan Gen Z dapat menciptakan komunitas pembaca al-Qur'an yang inklusif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan zaman dan menjadi solusi untuk menghadapi tantangan era digital, memperkuat komunitas pembaca al-Qur'an, serta menjadikan nilai-nilai Qur'ani yang relevan di kehidupan modern.

Daftar Pustaka

- Alamin, Z., Missouri, R., & Lukman, L. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Aplikasi Interaktif Al-Qur'an Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 296–306. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1202>
- Alfaruqy, M. Z. (2022). Generasi Z Dan Nilai-Nilai Yang Dipersepsikan Dari Orangtuanya. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 4(1), 84–95. <https://doi.org/10.36269/psyche.v4i1.658>
- Andika, A. (2022). Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.12556>
- Chafidhoh, R., & Mukaromah, K. (2017). Sejarah Al-Qur'an. *Qof*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.928>
- Chaq, A. N., & Mahmuddin, A. S. (2024). Urgensi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z di Era 5.0 dalam persektif Al-Quran. *Journal of Islamic Education Papua*, 1(2), 118–130.
- Dr. Uril Bahrudin, M. (2021). *Teknologi Dakwah Islam*. UIN Malang. <https://uin-malang.ac.id/r/210201/teknologi-dakwah-islam.html>
- Faqih, M. W. (2024). Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 5(2), 1832–1843. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.967>
- Fitri Sarinda, Martina Martina, Dwi Noviani, & Hilmin Hilmin. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(4), 103–111. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.268>

- Ftik, I., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2024). Digital Islam : Challenges and Opportunity of Islamic Education in Digital Era. *Iconie Ftik Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 939–949. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/article/view/1735https://translate.google.com/?sl=en&tl=id&op=translate>
- Hadiati, E., Dwiyanto, A., Setianingrum, D. A., & Amroini, A. Z. (2023). Hybrid Learning: Analysis of Transformation of Islamic Education in Digital Era. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 2(2), 152–170. <https://doi.org/10.24036/insight.v2i2.116>
- Handriani, D. J. (2019). *Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakfak Di Kota Bandung*. UNIKOM.
- Harahap, Y. S. (2022). Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Hidayat, S. (2016). Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan dan Masa Depan). *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 1–40.
- Ilham Muchtar, D. (2021). *Pendidikan al-qur'an pada generasi milenial*. Penerbit Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani).
- Kajian, J., & Islam, K. (2024). *Revitalisasi Pai Melalui Inovasi Teknologi : Menghadapi*. 9(1).
- Kamil, F., Illahi, K., Annisa, A., & Ilyas, D. (2023). AKTUALISASI PRINSIF-PRINSIF MODERASI BERAGAMA DALAM KEPEMIMPINAN (Kajian Tematik Konsep Keadilan dan Berimbang Menurut Al-Qur'an). *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 92–118. <https://doi.org/10.19109/almisykah.v4i2.19270>
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Lontoh, J. K., Tumbel, A. L., & Kawet, R. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Bagi Pengembangan Pemasaran Wisata Danau Linow Di Kota Tomohon. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 8(4), 11–20.
- Mahmud, Abidin, & Malkan. (2022). Perkembangan Fitur Al-Quran Digital Masa Kini. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 1, 329–333. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1093%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/1093/653>
- Manggala, K. (2024). Upaya Mengetahui Tantangan untuk Memberikan Pemahaman Dan Implementasi Ajaran Al- Qur ' an Dan Hadist Dalam Kehidupan Kontemporer. *Jurnal Kajian Hadits Dan Hukum Islam*, 2(1), 27–44.
- Mata, K. (2023). *Rihlatu Radhiyallah, 2023 Komik Digital Bergenre Horror Dengan Judul 'The Stare' Sebagai Media Edukasi Kesehatan Mata Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–7.

- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Mubarak, M. F., & Romdhoni, M. F. (2021). Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 110–114. <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Ni Ketut Krisna Andriani, D. (2022). Peran Generasi Z Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Pakhrujain, P., & Habibah, H. (2022). Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 224–231. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.38>
- Setiani, A. W., & Makkaraka, J. H. (2024). *Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa / I Tentang Al-Quran*. 4, 10–12.
- Sholiha, N. F. (n.d.). *Revolusi Belajar Generasi Z: Bagaimana Teknologi Mengubah Dunia Pendidikan?* Unesa Surabaya. <https://terapan-administrasi.vokasi.unesa.ac.id/post/revolusi-belajar-generasi-z-bagaimana-teknologi-mengubah-dunia-pendidikan>
- Silmi Nurul Utami, S. G. (2021). “Benarkah Jaring Laba-Laba Sangat Kuat?” KOMPAS.Com. https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/19/114617069/benarkah-jaring-laba-laba-sangat-kuat#google_vignette
- Suwahyu, I. (2024). *Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi*. 2(2), 28–41.
- Tresia, E., Nainggolan, A., & Prisusanti, R. D. (2024). *Pembelajaran Inovatif Era Digital*.
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>